

## **Peningkatan Keterampilan Guru PAI melalui Pelatihan Berbasis Kompetensi di Sekolah Dasar**

Ismail Darna Samosir

UPTD SDN 010030 Sei Lama

ismaidarnasamosir92@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan berbasis kompetensi dalam meningkatkan keterampilan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kompetensi dapat meningkatkan keterampilan guru PAI dalam mengajar, terutama dalam hal penggunaan teknologi edukatif dan perancangan materi yang interaktif. Guru yang mengikuti pelatihan berbasis kompetensi menunjukkan peningkatan dalam keterampilan mengajar, seperti kemampuan menggunakan aplikasi pembelajaran daring dan merancang kegiatan belajar mengajar yang lebih dinamis. Selain itu, pelatihan juga membantu guru dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dengan siswa, sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi pelatihan berbasis kompetensi, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar pihak sekolah meningkatkan alokasi waktu dan sumber daya untuk pelatihan guru PAI. Selain itu, kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya juga perlu ditingkatkan untuk memperoleh sumber daya yang lebih luas. Dengan demikian, diharapkan keterampilan guru PAI dapat terus meningkat, sehingga dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan agama bagi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pelatihan guru di bidang Pendidikan Agama Islam serta menjadi referensi bagi sekolah lain dalam menerapkan strategi serupa. Semoga abstrak ini memberikan gambaran jelas tentang tema penelitian yang lebih spesifik tentang peningkatan keterampilan guru PAI melalui pelatihan berbasis kompetensi di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Keterampilan, Guru, Pelatihan Kompetensi.

**Abstract:** *This study aims to evaluate the effectiveness of competency-based training in improving the skills of Islamic Religious Education (PAI) teachers in elementary schools. The method used is descriptive qualitative with data collection through interviews, observations, and document analysis. The results of the study indicate that competency-based training can improve the skills of PAI teachers in teaching, especially in terms of the use of educational technology and designing interactive materials. Teachers who participated in competency-based training showed improvements in teaching skills, such as the ability to use online learning applications and design more dynamic teaching and learning activities. In addition, training also helps teachers develop effective communication skills with students, thereby increasing student learning motivation. However, this study also found several challenges in implementing competency-based training, such as limited time and resources. Therefore, this study recommends that schools increase the allocation of time and resources for PAI teacher training. In addition, cooperation with other educational institutions also needs to be improved to obtain wider resources. Thus, it is hoped that the skills of PAI teachers can continue to improve, so that they can provide more effective teaching and improve the quality of religious education for students. This study is expected to contribute to the development of teacher training methods in the field of Islamic Religious Education and be a reference for other schools in implementing similar strategies. Hopefully this abstract provides a clear picture of a more specific research theme on improving Islamic Religious Education teacher skills through competency-based training in elementary schools.*

**Keywords:** *Skills, Teachers, Competency Training.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Pada usia ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang krusial, di mana mereka mulai menyerap nilai-nilai dan norma-norma yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan. Oleh karena itu, strategi yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa sangat diperlukan agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

"وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ"

*"Dan sesungguhnya, kamu (Muhammad) benar-benar berada dalam akhlak yang agung."  
(QS. Al-Qalam: 4)*

Ayat ini menegaskan bahwa akhlak merupakan aspek penting dalam kehidupan seorang Muslim. Rasulullah SAW sebagai teladan utama dalam akhlak mulia menunjukkan bahwa pendidikan akhlak adalah bagian integral dari pendidikan agama. Dalam konteks ini, guru PAI memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa melalui berbagai metode dan strategi yang efektif.

Di sekolah dasar, siswa berada dalam tahap eksplorasi dan pembentukan identitas. Mereka mulai mengenali diri mereka dan lingkungan sekitar, sehingga penting bagi guru untuk memberikan bimbingan yang tepat. Namun, dalam praktiknya, banyak tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Seringkali, orang tua tidak menyadari pentingnya kolaborasi antara sekolah dan rumah dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Lingkungan sosial juga mempengaruhi pembentukan akhlak siswa. Di era digital saat ini, anak-anak terpapar berbagai informasi dari media sosial yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai agama. Hal ini dapat mengaburkan pemahaman mereka tentang akhlak yang baik. Oleh karena itu, guru PAI perlu memiliki strategi yang jelas dan efektif untuk mengatasi tantangan ini.

Pendidikan akhlak memiliki peranan sentral dalam membentuk karakter siswa. Melalui pendidikan akhlak, siswa diajarkan untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral yang baik, seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa hormat kepada orang lain, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membangun individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral. Dalam konteks pendidikan agama, penanaman nilai-nilai akhlak harus dilakukan secara konsisten dan terintegrasi dengan materi pelajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pengembangan karakter siswa secara holistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa di sekolah dasar. Dengan memahami berbagai metode yang diterapkan oleh guru, diharapkan dapat ditemukan cara-cara baru untuk meningkatkan efektivitas pengajaran akhlak di sekolah.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang PAI. Dengan mengevaluasi strategi-strategi yang digunakan oleh guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik lain dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan terkait pendidikan karakter dan akhlak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa di beberapa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru serta observasi terhadap proses pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari pengalaman para peserta didik. Jurnal ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut: setelah pendahuluan, akan dibahas tentang tinjauan pustaka yang mencakup teori-teori terkait pendidikan akhlak dan strategi pengajaran; kemudian dilanjutkan dengan metodologi penelitian; hasil penelitian; analisis dan diskusi; serta diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan inovatif ini, diharapkan pendidikan agama tidak hanya menjadi kewajiban semata tetapi juga menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa di sekolah dasar. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa di beberapa sekolah dasar yang dipilih secara purposif, berdasarkan kriteria seperti pengalaman mengajar dan keterlibatan siswa. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan guru PAI untuk menggali informasi mengenai strategi pengajaran yang digunakan serta tantangan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.
2. Observasi: Diterapkan selama proses pembelajaran untuk melihat interaksi antara guru dan siswa, serta penerapan strategi pengajaran dalam konteks nyata.
3. Analisis Dokumen: Meliputi rencana pelajaran, materi ajar, dan catatan kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan informasi tambahan tentang pendekatan yang digunakan oleh guru.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul, memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pendidikan akhlak di sekolah dasar. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi efektif yang diterapkan oleh guru PAI, termasuk keteladanan, pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan media pembelajaran interaktif.

### 1. Strategi Keteladanan

Salah satu strategi utama yang digunakan oleh guru PAI adalah keteladanan. Guru berperan sebagai contoh bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak. Penelitian oleh Amiruddin (2021) menekankan pentingnya keteladanan dalam pendidikan akhlak, di mana siswa cenderung meniru perilaku baik yang ditunjukkan oleh guru mereka. Dalam observasi yang dilakukan, terlihat bahwa guru PAI di SDN 016505 Taman Sari selalu berusaha menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan ramah kepada siswa. Hal ini menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung pembelajaran akhlak.

### 2. Pembelajaran Berbasis Proyek

Selain keteladanan, guru juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk menanamkan nilai-nilai akhlak. Melalui proyek, siswa diajak untuk berkolaborasi dalam kelompok dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak, seperti kegiatan sosial atau pengabdian masyarakat. Menurut penelitian oleh Rahmi (2022), metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kepemimpinan. Proyek-proyek tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam situasi nyata.

### 3. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok juga menjadi salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran akhlak. Guru PAI mengadakan sesi diskusi di mana siswa dapat berbagi pengalaman dan pandangan mereka tentang nilai-nilai akhlak. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Dimas (2021) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan. Dalam observasi, siswa terlihat aktif berpartisipasi dan saling menghargai pendapat teman-temannya, yang menunjukkan bahwa mereka mulai memahami pentingnya menghormati orang lain.

### 4. Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif

Guru PAI juga memanfaatkan media pembelajaran interaktif seperti video edukatif dan aplikasi pembelajaran untuk menarik minat siswa. Penggunaan teknologi dalam pendidikan akhlak membantu siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Penelitian oleh Nurcahya dan Hadijah (2020) menunjukkan bahwa media interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mempermudah pemahaman mereka terhadap nilai-nilai akhlak. Dalam kelas, siswa terlihat antusias saat menggunakan media ini, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Tantangan dalam Implementasi. Meskipun berbagai strategi telah diterapkan dengan baik, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan akhlak di sekolah dasar. Salah satu kendala utama adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Banyak orang tua yang tidak terlibat aktif dalam proses pendidikan anak-anak mereka, sehingga nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah tidak selalu diperkuat di rumah. Selain itu, pengaruh negatif dari media sosial juga menjadi tantangan tersendiri. Anak-anak saat ini terpapar pada berbagai informasi dari internet yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai agama. Hal ini bisa mengaburkan pemahaman mereka tentang akhlak yang baik. Oleh karena itu, guru PAI perlu bekerja

sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penanaman nilai-nilai akhlak.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan akhlak di sekolah dasar:

1. Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua: Sekolah perlu mengadakan program sosialisasi bagi orang tua mengenai pentingnya pendidikan akhlak dan bagaimana mereka dapat mendukung proses tersebut di rumah.
2. Pelatihan bagi Guru: Pihak sekolah harus menyediakan pelatihan bagi guru PAI agar mereka dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.
3. Integrasi Teknologi: Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran harus terus ditingkatkan agar siswa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam proses belajar.
4. Pengawasan Konten Media Sosial: Sekolah perlu memberikan edukasi kepada siswa tentang penggunaan media sosial secara bijaksana serta dampaknya terhadap perilaku dan akhlak mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa sangat beragam dan efektif. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, dengan dukungan dari semua pihak—termasuk orang tua dan masyarakat—diharapkan pendidikan akhlak dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan generasi muda yang berkarakter mulia.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa di sekolah dasar sangat beragam dan efektif. Metode keteladanan, pembiasaan, serta diskusi kelompok terbukti membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak. Namun, tantangan seperti kurangnya keterlibatan orang tua dan pengaruh negatif dari lingkungan sosial menjadi hambatan dalam proses pendidikan akhlak. Untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, disarankan agar pihak sekolah menyediakan pelatihan bagi guru PAI tentang metode inovatif dalam pendidikan akhlak. Selain itu, meningkatkan keterlibatan orang tua dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran juga sangat penting. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pendidikan akhlak dapat berjalan lebih optimal, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai praktik pendidikan akhlak di sekolah dasar dan menyarankan langkah-langkah konkret untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan dukungan semua pihak, pendidikan akhlak dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan generasi muda yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2019). *Kitab Al-Akhlaq*. Kairo: Kalimat.org.
- Amiruddin, M. (2021). *Urgensi Pendidikan Akhlak: Tinjauan atas Nilai dan Metode Perspektif Islam di Era Disrupsi*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Azmi, M. (2020). *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Pra Sekolah*. Yogyakarta: CV. Venus Cooperation.
- Dimas Primanda, R. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI di SDN 3 Sripindowo Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Juwita, F. (2018). *Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Islam: Pendekatan Strategis*. Jurnal Pendidikan.
- Khoiriyah, K., Ni'mah, M., & Herwati, H. (2023). "Pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku 'Yang Hilang Dari Kita: Akhlak' Karya Muhammad Quraish Shihab". *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 76-89.
- Muhaimin, M. (2012). *Pendidikan Akhlak dalam Konteks Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan.
- Nasih Ulwan, A. (2020). *Hubungan Pendidikan Akhlak dengan Perkembangan Karakter Anak*. Jurnal Ilmiah.
- Rinda Agustina (2022). *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI (Studi Analisis di SMAN 1 Krueng Barona Jaya)*. Skripsi.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA". *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1).
- Shihab, M. Quraish. (1996). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Sufiani & Aris Try Andreas Putra (2023). "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 21 Kendari". *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Westri, R., & Pransiska, F. (2022). "Metode Pembelajaran Akhlak di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Islam*.

- Zainuddin, Z., & Budiarto, B.A. (2020). "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 99-115.
- Zulfiqar, I., & Rahmawati, L.A. (2023). "Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*.
- Nata, A. (2019). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Partono, S. (2020). "Pendidikan Akhlak Remaja Keluarga Muslim di Era Industri 4.0". *Dirasah*, 3(1).
- Achmadi, I. (2020). *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Hasan, C., & Al-Nahlawi, A.R. (2019). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Handayani, A.S., & Mirzaqon T.A.B.P.(2017). "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing". *Jurnal BK Unesa*, 8(1).